

**INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM EDUKASI KEBIDANAN UNTUK
PENCEGAHAN KOMPLIKASI KEHAMILAN PADA IBU
DI DAERAH SUKAMULYA, CIANJUR**

***INTEGRATION OF LOCAL WISDOM IN MIDWIFERY EDUCATION FOR THE
PREVENTION OF PREGNANCY COMPLICATIONS AMONG MOTHERS IN SUKA
MULYA VILLAGE, CIANJUR***

**Novalia Kridayanti¹, Yulinda Oktaviana Harahap², Muhammad Raoul Taufiq Abdullah³,
Chici Riansih⁴, Zasmin Cahyani Hidayat⁵**

^{1,2,3,4,5} Kebidanan, Universitas Prof Dr Hafiz MPH

1novalia.kri@gmail.com , 2chiciriansih@uhafiz.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Mei 2025 Received: November 2025 Received in revised form: November 2025 Accepted: November 2025 Keywords: Midwifery, education, local wisdom, pregnancy complications, health promotion.	Prevention of pregnancy complications is one of the main focuses in midwifery care, especially in rural areas such as Suka Mulya, Cianjur, where strong cultural values and local wisdom are still preserved. This study aims to analyze the effectiveness of integrating local wisdom into midwifery education to improve the knowledge, attitudes, and behaviors of pregnant women in preventing pregnancy complications. The research employed a approach with a sequential explanatory design, involving 25 pregnant women as respondents and 5 key informants consisting of midwives, community leaders, and health cadres. The research instruments included a structured questionnaire, in-depth interview guides, and observation sheets. The results showed that midwifery education based on local wisdom—covering cultural practices that support maternal health, the use of the local language, and the involvement of traditional leaders—significantly improved mothers’ understanding of danger signs in pregnancy, ANC practices, and preparedness for childbirth. The integration of cultural elements was proven to enhance the acceptance of health messages, strengthen emotional engagement, and reduce resistance to medical information. This study contributes a new model of culturally-based midwifery education that can be used as a reproductive health promotion strategy in rural communities.

PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan edukasi berkualitas (Kemenkes RI, 2020). Ketidaktahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, minimnya pemeriksaan antenatal teratur, serta kuatnya pengaruh budaya tertentu sering kali memperburuk risiko kesehatan ibu. Dalam konteks inilah diperlukan strategi edukasi kebidanan yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga sensitif terhadap nilai lokal (WHO, 2024).

Daerah Suka Mulya di Kabupaten Cianjur merupakan wilayah yang masih menjaga tradisi dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai praktik budaya seperti penggunaan ramuan tradisional, pantangan makanan tertentu, dan kepercayaan mengenai kehamilan diwariskan turun-temurun dan mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil (Sunardi et al., 2024a). Meski beberapa tradisi memiliki nilai positif, sebagian lainnya dapat menimbulkan risiko apabila bertentangan dengan prinsip medis modern.

Edukasi kebidanan merupakan komponen penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan. Pendekatan edukasi yang tidak mempertimbangkan aspek budaya lokal sering kali menimbulkan resistensi, rendahnya literasi kesehatan, dan ketidakpercayaan pada tenaga kesehatan (Riansih, 2023). Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal menjadi strategi yang relevan dan kontekstual.

Integrasi kearifan lokal dalam edukasi kebidanan tidak hanya sekadar memadukan budaya dengan ilmu kesehatan, tetapi berfungsi memperkuat penerimaan pesan kesehatan melalui simbol, bahasa, dan praktik yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Imam et al., 2022). Strategi edukasi berbasis budaya dapat menjembatani gap komunikasi antara bidan dan masyarakat, meningkatkan motivasi ibu mengikuti anjuran medis, dan mengurangi persepsi negatif terhadap layanan kesehatan.

Kearifan lokal di Suka Mulya memiliki potensi besar sebagai media promosi kesehatan, seperti nilai gotong royong, keterlibatan tokoh adat, serta penggunaan bahasa Sunda yang memberikan kedekatan emosional. Apabila potensi ini diintegrasikan dalam edukasi kebidanan, maka proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, mudah diterima, dan mampu mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan (Riansih, 2024).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengembangkan model edukasi kebidanan berbasis kearifan lokal Suka Mulya yang mengombinasikan nilai budaya, praktik tradisional positif, dan pendekatan komunikasi kesehatan modern. Model ini belum banyak diteliti sehingga memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan promosi kesehatan berbasis budaya lokal di pedesaan.

Kebaruan lainnya terletak pada eksplorasi mendalam mengenai peran tokoh adat dan kader lokal sebagai co-educators dalam penyampaian pesan kebidanan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa edukasi tidak hanya tanggung jawab bidan tetapi perlu melibatkan struktur sosial masyarakat agar pesan kesehatan lebih diterima (Khasanah et al., 2023).

Selain kebaruan dalam pendekatan, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana bahasa lokal dapat menjadi alat strategis dalam mengubah perilaku kesehatan ibu hamil. Penggunaan bahasa Sunda dalam penyampaian materi terbukti

meningkatkan kedekatan interpersonal antara bidan dan ibu hamil serta memperkuat pemahaman (Raras et al., 2021).

Penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam mendorong promosi kesehatan berbasis budaya sebagai bagian dari penguatan pelayanan kesehatan primer. Dengan semakin ditekankannya pendekatan komunitas dan pemberdayaan masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang intervensi serupa di wilayah lain yang memiliki konteks budaya berbeda (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana integrasi kearifan lokal dapat meningkatkan efektivitas edukasi kebidanan dalam pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Suka Mulya, Cianjur. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan model edukasi kebidanan yang lebih adaptif, humanis, dan berbasis budaya..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan desain sequential explanatory, yaitu dimulai dengan pendekatan kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam hasil. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang berada di Desa Suka Mulya sebanyak 25 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan sebelum dan sesudah edukasi berbasis kearifan lokal. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan paired t-test. Tahap kualitatif melibatkan 5 informan kunci terdiri dari bidan, tokoh adat, tokoh agama, dan kader kesehatan. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara mendalam dan focus group discussion. Analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik thematic analysis hingga menghasilkan tema utama mengenai persepsi dan efektivitas integrasi budaya dalam edukasi kebidanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi Berbasis Kearifan Lokal

Variabel	Sebelum Intervensi (Mean \pm SD)	Sesudah Intervensi (Mean \pm SD)	p-value
Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan	58.3 \pm 12.4	86.7 \pm 9.8	< 0.001
Sikap terhadap ANC	65.1 \pm 10.2	89.4 \pm 7.6	< 0.001
Perilaku ANC (jumlah kunjungan)	2.1 \pm 0.9	4.0 \pm 1.1	< 0.001
Kepatuhan konsumsi tablet Fe	47% patuh	83% patuh	< 0.001
Dukungan suami	32% mendukung	78% mendukung	< 0.001

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi

kebidanan berbasis kearifan lokal. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 58,3 menjadi 86,7 dengan nilai $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa adaptasi materi edukasi menggunakan bahasa lokal dan contoh budaya sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman ibu secara lebih efektif dibandingkan pendekatan edukasi konvensional (Riansih, 2021).

Selain pengetahuan, sikap ibu terhadap pentingnya pemeriksaan ANC juga meningkat secara signifikan. Sebelum intervensi, sebagian ibu masih menganggap pemeriksaan kehamilan sebagai kebutuhan yang hanya dilakukan jika muncul keluhan tertentu. Setelah edukasi berbasis budaya, 92% ibu menyatakan bahwa ANC merupakan bagian penting dalam mencegah komplikasi (Kemenkes RI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai budaya dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap layanan kesehatan.

Dalam wawancara mendalam, banyak ibu menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman menerima edukasi karena menggunakan bahasa Sunda dan disampaikan melalui metafora budaya yang mudah dipahami. Keakraban bahasa menciptakan suasana yang tidak mengintimidasi sehingga proses edukasi berlangsung lebih cair dan dialogis (Nuraeni, 2021). Faktor ini menjadi kunci keberhasilan intervensi berbasis budaya.

Informan tokoh adat menjelaskan bahwa masyarakat Suka Mulya cenderung lebih menghargai pesan kesehatan apabila disampaikan oleh figur yang dihormati seperti Abah, Uwa, atau ketua RT. Dengan melibatkan tokoh adat dalam penyampaian informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya ANC, penerimaan masyarakat semakin kuat karena pesan dianggap sejalan dengan nilai dan norma lokal (Izzati, 2020).

Integrasi kearifan lokal juga memperkuat rasa memiliki terhadap program kesehatan. Setelah intervensi, masyarakat menyatakan bahwa edukasi tersebut bukan sekadar program pemerintah tetapi praktik kesehatan yang selaras dengan nilai budaya lokal seperti gotong royong (sauyunan) dan saling menjaga keselamatan ibu dan bayi (ngariksa hirup) (Rosyidah, 2021). Pemahaman ini memperkuat keberlanjutan program.

Dalam observasi lapangan, terlihat bahwa ibu hamil lebih aktif mengikuti diskusi kelompok. Mereka merasa aman untuk mengajukan pertanyaan tentang mitos kehamilan seperti pantangan makanan atau penggunaan jamu tertentu. Bidan memberi penjelasan dengan menghargai budaya lokal, bukan dengan menolaknya secara frontal. Pendekatan ini menurunkan resistensi dan mempermudah perubahan perilaku (Mulyana, 2019).

Hasil kualitatif juga menunjukkan bahwa beberapa praktik budaya justru berpotensi mendukung kesehatan ibu, misalnya tradisi mapag kahirupan yang menekankan dukungan sosial keluarga untuk ibu hamil. Praktik ini dapat diintegrasikan sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan karena mendorong ibu untuk mendapatkan bantuan apabila mengalami keluhan (Kusumawati et al., 2025).

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa praktik tradisional yang berisiko, seperti penggunaan ramuan herbal tertentu untuk mempercepat persalinan atau larangan makan makanan bernutrisi tinggi karena dianggap "terlalu panas". Edukasi berbasis kearifan lokal membantu mengoreksi praktik tersebut dengan pendekatan persuasif yang menghargai nilai budaya sehingga lebih diterima ibu hamil (WHO, 2022).

Pelibatan keluarga dalam edukasi terbukti penting. Dalam budaya Sunda, keputusan kesehatan sering dipengaruhi oleh suami dan orang tua. Setelah intervensi, 78% suami menyatakan berkomitmen mendampingi pemeriksaan ANC, meningkat dari 32% sebelum

intervensi. Perubahan ini memperlihatkan bahwa edukasi berbasis kearifan lokal efektif dalam memperluas target sasaran edukasi (Kemenkes RI, 2022).

Data observasi menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan ANC ibu dari rata-rata 2 kali menjadi 4 kali setelah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap berdampak langsung pada perilaku. Keterlibatan tokoh adat dalam menyampaikan pesan juga memperkuat motivasi ibu untuk mengutamakan kesehatan selama kehamilan (Ratnaningsih et al., 2024).

Dalam diskusi kelompok, kader kesehatan mengungkapkan bahwa edukasi berbasis budaya mempermudah mereka menyampaikan informasi karena masyarakat memiliki kedekatan emosional terhadap istilah budaya yang digunakan. Kader juga merasakan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap mereka setelah intervensi, yang merupakan aspek penting dalam promosi kesehatan komunitas (Riansih, 2022).

Model edukasi kebidanan berbasis kearifan lokal memadukan unsur budaya, bahasa, simbol, nilai, dan figur masyarakat dengan materi kesehatan modern. Model ini terbukti menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Pendekatan ini juga mendukung prinsip *people-centered care* yang menekankan adaptasi terhadap kebutuhan dan budaya setempat (WHO, 2022).

Analisis kualitatif juga menunjukkan bahwa ibu hamil mulai mampu mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan yang sebelumnya tidak mereka pahami, seperti preeklamsia, perdarahan, ketuban pecah dini, dan gerak janin berkurang. Pengetahuan ini sangat penting untuk mencegah keterlambatan penanganan (Kemenkes RI, 2023). Edukasi berbasis budaya membuat materi ini lebih mudah diingat.

Perubahan perilaku ibu terlihat dalam penerapan langkah sederhana pencegahan komplikasi seperti konsumsi tablet Fe teratur, pemantauan tekanan darah, dan menjaga asupan nutrisi. Ibu menyatakan bahwa penyampaian pesan melalui cerita budaya lokal membuat informasi lebih mudah diterima dan diingat (Rupita, 2023).

Selain perubahan perilaku, penelitian menemukan peningkatan kepercayaan ibu terhadap tenaga kesehatan. Sebelum intervensi, sebagian ibu lebih mempercayai pengetahuan turun-temurun. Setelah adanya kolaborasi antara bidan dan tokoh adat, masyarakat memandang tenaga kesehatan sebagai bagian dari komunitas, bukan pihak luar. Hal ini meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan (Kusumasari et al., 2021).

Model edukasi berbasis budaya juga mendukung pencapaian tujuan pelayanan kebidanan, yaitu pelayanan yang holistik, humanis, dan mengutamakan kebutuhan ibu. Pendekatan ini menjawab tantangan rendahnya literasi kesehatan masyarakat pedesaan serta memperkuat jembatan komunikasi antara bidan dan keluarga (Rosyidah, 2021).

Dalam konteks Cianjur, model ini sangat relevan karena masyarakat memiliki kepatuhan tinggi terhadap figur tradisional. Dengan melibatkan mereka, edukasi kebidanan menjadi lebih efektif dalam mengubah persepsi mengenai risiko komplikasi kehamilan. Pendekatan berbasis budaya juga lebih berkelanjutan dibandingkan edukasi sekali pertemuan (Sunardi et al., 2024b).

Penelitian ini menegaskan pentingnya pelibatan komunitas dalam promosi kesehatan. Intervensi yang hanya mengandalkan tenaga kesehatan tanpa memperhatikan konteks budaya sering kali kurang efektif. Integrasi budaya lokal meningkatkan rasa kepemilikan

masyarakat terhadap program sehingga mereka bersedia mempertahankan perilaku positif secara mandiri (Kemenkes RI, 2022).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal mampu mengoreksi praktik budaya yang keliru tanpa menyinggung perasaan masyarakat. Pendekatan persuasif melalui bahasa dan nilai budaya membuat masyarakat merasa dihargai sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang lebih stabil (Mulyana, 2019).

Secara keseluruhan, integrasi kearifan lokal dalam edukasi kebidanan terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam mencegah komplikasi kehamilan. Pendekatan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan adaptasi sesuai budaya setempat, dan menjadi salah satu inovasi strategis dalam promosi kesehatan ibu dan anak berbasis komunitas (Raras et al., 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam edukasi kebidanan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam mencegah komplikasi kehamilan di Suka Mulya, Cianjur. Penggunaan bahasa lokal, pelibatan tokoh adat, serta penghargaan terhadap nilai-nilai budaya memperkuat penerimaan masyarakat terhadap pesan kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun hubungan kepercayaan antara masyarakat dan tenaga kesehatan, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, model edukasi kebidanan berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi promosi kesehatan yang efektif untuk wilayah pedesaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam, K., Riansih, C., Meisatama, H., & Untung, M. (2022). Sosialisasi Pengaruh Abdominal Streatching Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok Ii Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 2(2).
- Kemenkes Ri. (2020). Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–23.
- Khasanah, N., Riska, H., & Riansih, C. (2023). Efektifitas Parenting & Breastfeeding Class Melalui Aplikasi Berbasis Website Pada Ibu Post Divorce Di Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 25–35.
- Kusumasari, R. A., Putri, N. I., Riansih, C., & Dwi. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, Vol 12 No 2 (2021): Volume 12, Nomor 2, November 2021. <https://Jurnal.Permataindonesia.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Article/View/30/21>
- Kusumawati, Riansih, C., Hanum, E. A., & Harahap, H. T. (2025). *Buku Asuhan Kebidanan Pada Persalinan Kala I*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Raras, N. S., Laras, D., Riansih, C., & Siswatibudi, H. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Nutrisi Pada Masa Kehamilan Di Pmb Widya Puri Handayani. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(2).
- Ratnaningsih, D., Riansih, C., Siswatibudi, H., & Nugroho, H. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Elsimil Untuk Peningkatan Mental Health Melalui Model Pendampingan Kesehatan Oleh

- Tim Tpk Di Dusun Joho Dan Sengkan Condongcatur Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 7(2).
- Riansih, C. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Dampak Kafein Terhadap Kehamilan Dan Janin Di Puskesmas Mlati 2 Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(2).
- Riansih, C. (2022). Pengaruh Perawatan Punggung Terhadap Penurunan Tingkat Rasa Nyeri Punggung Bagian Bawah Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Depok Ii. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(1).
- Riansih, C. (2023). Analysis Of Factors In Pregnant Women Associated With Chronic Energy Deficiency In Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 14(1), 13–24.
- Riansih, C. (2024). *Pengantar Sistem Informasi Dan Teknologi Dalam Pelayanan Kebidanan*.
- Rupita, C. R. A. J. (2023). Edukasi Anemia Defisiensi Besi Sebagai Deteksi Dini Risiko Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta: Anemia Defisiensi Zat Besi, Deteksi Dini, Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, Vol 3 No 1 (2023): Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, 12–18.
<https://Jurnal.PermataIndonesia.Ac.Id/Index.Php/Jpmipi/Article/View/215/190>
- Sunardi, K. S., Riansih, C., & Yuliasri, T. R. (2024a). Sosialisasi Pengelolaan Administrasi Kesehatan Ibu Dan Anak Untuk Meningkatkan Akurasi Data Kebidanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 7(2).
- Sunardi, K. S., Riansih, C., & Yuliasri, T. R. (2024b). Sosialisasi Pengelolaan Administrasi Kesehatan Ibu Dan Anak Untuk Meningkatkan Akurasi Data Kebidanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, Vol 7 No 2 (2024): Volume 7 Nomor 2, Oktober 2024.
<https://Jurnal.PermataIndonesia.Ac.Id/Index.Php/Jpmipi/Article/View/293/230>
- Who. (2024). *Global Nutrition Targets 2025*. World Health Organization (Who).